

# Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi di Banyuwangi

Clara Cynthia Wibowo dan Luciana Kristanto  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: claracynthiawibowo@gmail.com; lucky@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi di Banyuwangi

## ABSTRAK

Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi di Banyuwangi ini merupakan fasilitas yang dapat memberikan informasi untuk para wisatawan mengenai kebudayaan dan tempat wisata di Banyuwangi. Perkembangan Kabupaten Banyuwangi semakin meningkat, banyak kebudayaan yang menarik yang bisa dikenalkan kepada wisatawan domestik bahkan mancanegara yang berkunjung ke Banyuwangi. Oleh karena itu tujuan utama dari fasilitas ini adalah untuk memberikan informasi dan mengenalkan keanekaragaman kebudayaan Banyuwangi serta berbagai tempat wisata di Banyuwangi. Fasilitas pendukung lainnya terdapat ruang kelas untuk belajar kebudayaan Banyuwangi, toko *souvenir*, tempat kuliner khas Banyuwangi dan ruang serbaguna. Menggunakan pendekatan vernakular yang mengadopsi tampilan rumah adat suku Osing. Pendalaman karakter ruang yang diterapkan pada ruang-ruang dalam galeri informasi pariwisata dan area tengah panggung pertunjukkan.

Kata Kunci: Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Vernakular, Karakter ruang, Osing.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

PERKEMBANGAN Kabupaten Banyuwangi terus dilakukan oleh pemerintah. Dapat dilihat mulai tahun 2012 terdapat festival yang diadakan di Kabupaten Banyuwangi. Festival ini diadakan bukan hanya bertaraf lokal melainkan hingga internasional. Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi mencatat jumlah wisatawan yang masuk ke Kabupaten Banyuwangi semakin meningkat.

Jumlah Wisatawan doMeStik & Mancanegara di Banyuwangi

TAHUN	wISATAwAN DoMeSTIK	wISATAwAN MANcANeGARa
2011	789.101	13.377
2012	860.831	5.502
2013	1.057.952	10.462
2014	1.464.948	30.681
2015	1.701.230	41.000

Sumber: diSBudPar (2015)

Gambar 1. 1. Data Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Banyuwangi

Tindakan lain yang dilakukan untuk perkembangan Kabupaten Banyuwangi yaitu proyek pembangunan pantai Boom menjadi dermaga kapal pesiar. Direncanakan kawasan pantai Marina Boom ini dilengkapi hotel bintang tiga, museum, toko retail dan beberapa fasilitas lain. Kota Banyuwangi juga memiliki kebudayaan yang menarik seperti bahasa asli suku Osing yaitu bahasa Osing, dan identitas kota Banyuwangi itu sendiri yaitu tari Gandrung. Bukan hanya budaya, keindahan alam Banyuwangi juga

sudah terkenal hingga mancanegara. Banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi seperti Kawah Ijen, pantai Plengkung yang terkenal dengan ombak yang besar sehingga digunakan untuk berceancar serta pantai Sukamade yang terkenal sebagai tempat berkembang biak penyu.



Gambar 1. 2. Kebudayaan dan Tempat Wisata Banyuwangi  
Sumber : www.google.co.id

Setiap daerah memiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata begitu pula Kabupaten Banyuwangi. Fungsi Dinas ini tentu saja melayani wisatawan yang ingin mengetahui informasi seputar kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi. Tetapi kondisi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banyuwangi ini kurang memadai untuk memberikan informasi kepada wisatawan serta terdapat museum yang sudah lama dan kurang memenuhi standart. Untuk dapat mengenalkan dan memberikan informasi lebih baik kepada wisatawan muncul ide perancangan Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mampu menarik minat wisatawan untuk mau memperoleh informasi dan mengenalkan budaya serta tempat wisata Kabupaten Banyuwangi melalui bentuk bangunan dan suasana ruang yang terbentuk.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk memberikan wadah yang dapat memberikan informasi seputar kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi serta menarik minat wisatawan untuk mau belajar kebudayaan Banyuwangi.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 3. Lokasi Tapak  
Sumber : google earth

Tapak berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim, Banyuwangi dan merupakan lahan kosong. Lokasi tapak masih berada di tengah kota Banyuwangi tetapi bukan berada di jalan raya utama Kota Banyuwangi.

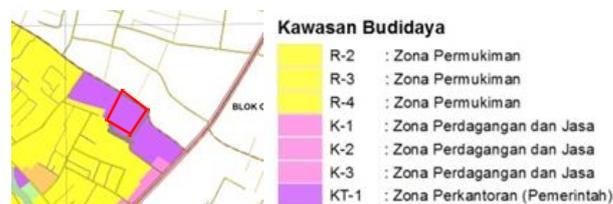
Dari jalan raya utama Banyuwangi belok ke kiri (dari arah kota Rogojampi) ± 200m masuk jalan K.H Agus Salim. Disekitar tapak terdapat perumahan warga, beberapa toko-toko dan di sisi utara terdapat Dinas Pendidikan Banyuwangi. Lokasi tapak tidak jauh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi yang tergolong kawasan yang mudah diakses dan dikenali sehingga tidak sulit menemukan lokasi ini.



Gambar 1. 4. Lokasi Tapak Eksisting

- Data Tapak
- Luas Lahan : ± 8.500m<sup>2</sup>
- KDB : 40%
- KLB : 80%
- GSB : 7 m, dihitung dari saluran teluar drainase
- Tata Guna Lahan : Zona Perkantoran (Pemerintah)
- Batas Timur : Dinas Pendidikan
- Batas Utara : Perumahan Warga dan Toko
- Batas Barat : Perumahan Warga dan Toko
- Batas Selatan : Bangunan Pemerintah

NB : Ketentuan diambil dari Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Kecamatan Banyuwangi Tahun 2016-2036 yang masih dalam tahap pembahasan di Provinsi Jawa Timur (belum final)  
(Sumber: Bappeda Banyuwangi)



Gambar. 1.5. Peta Peruntukan Lahan  
Sumber: Bappeda Banyuwangi

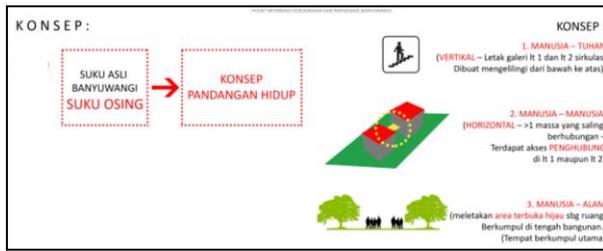
Tapak yang dipilih merupakan tanah milik pemerintah dan termasuk dalam zona perkantoran pemerintah karena diasumsikan fasilitas ini berada dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banyuwangi.

**DESAIN BANGUNAN**

**Konsep Desain**

Konsep desain diambil dari suku khas Banyuwangi yaitu suku Osing. Pandangan hidup suku Osing

terbagi menjadi tiga, pertama manusia dengan Tuhan, kedua manusia dengan manusia dan ketiga manusia dengan alam.



Gambar 2. 1. Konsep Desain

**Pendekatan Perancangan**

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan vernakular. Bentuk rumah adat suku khas Banyuwangi yaitu suku Osing memiliki 3 bentuk atap yaitu cerocogan, baresan dan tikel bolung.



Gambar 2. 2. Rumah Adat Suku Osing  
Sumber : www.google.co.id

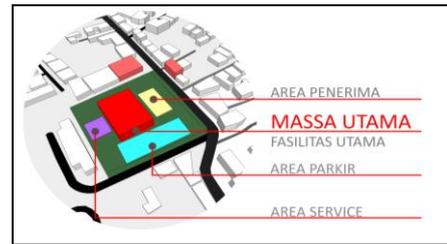
Bentuk atap tikel bolung merupakan bentuk atap rumah adat suku Osing yang paling lengkap. Sehingga pada desain Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata ini mengadopsi bentuk atap tikel bolung serta menerapkan elemen lain rumah adat suku osing seperti sosoran bagian depan, adanya terasan disekitar bangunan serta elemen pada dinding yang menggunakan gedeg (anyaman bambu) yang dimodifikasi untuk diterapkan pada desain bangunan (Suprijanto, 2002).

**Analisa Tapak dan Zoning**



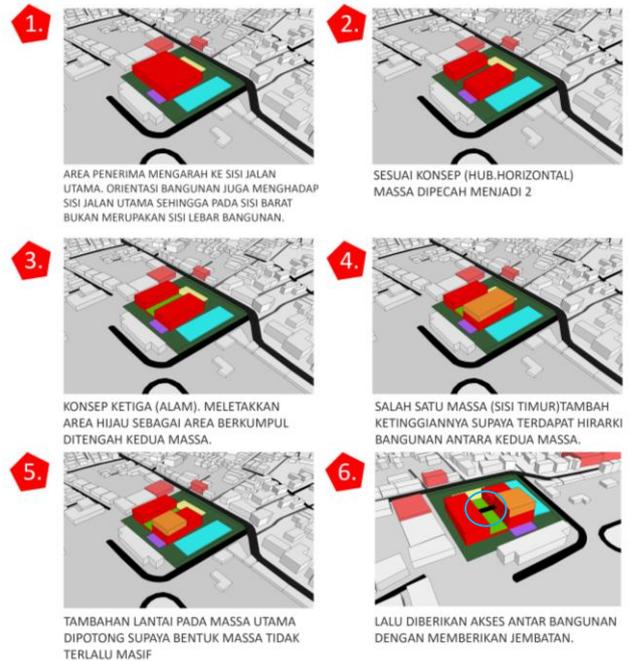
Gambar 2. 3. Analisa Tapak

Dari gambar diatas posisi tapak mendapatkan 2 sisi jalan sekunder yaitu jalan utama K.H. Agus Salim dan sisi jalan kedua bagian samping yang bukan merupakan jalan umum. Sisi jalan sekunder kedua dapat dimanfaatkan untuk jalan keluar serta jalur servis kearah belakang. Kebisingan terbesar terdapat di sisi utara letak jalan raya utama, sedangkan sisi barat dan timur kebisingan tidak terlalu besar karena hanya Dinas Pendidikan dan perumahan warga. Pada sisi selatan (bagian belakang tapak) kebisingan sangat kecil karena hanya terdapat bangunan yang tidak terpakai dan lahan kosong. Pergerakan angin mikro terasa dari arah barat-timur dan timur-barat.



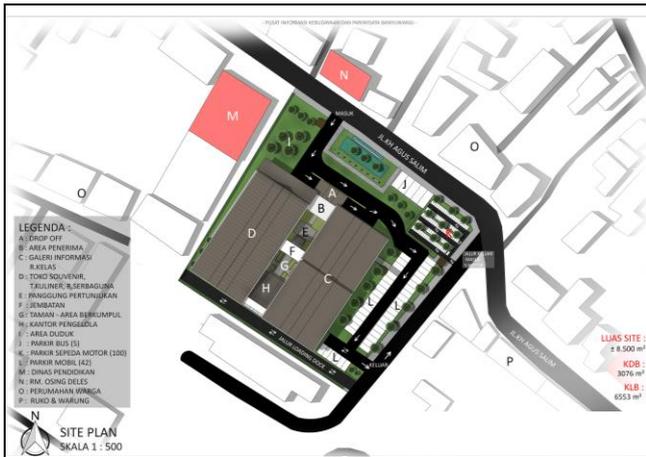
Gambar 2. 4. Pembagian Area Bangunan

Pembagian area pada tapak dibagi menjadi area penerima dibagian depan karena sisi depan digunakan sebagai jalan masuk pengunjung, bagian tengah merupakan massa utama, disisi kanan merupakan area parkir mobil dan sepeda motor karena memanfaatkan area yang terkena GSB, dan area servis dibagian belakang.



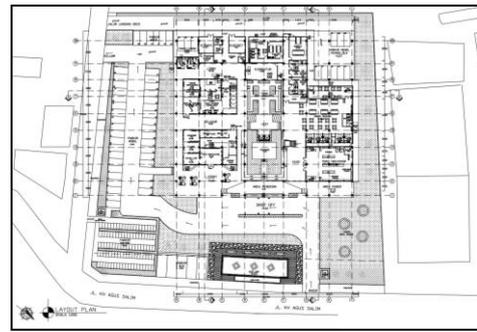
Gambar 2. 5. Transformasi Bentuk

Perancangan Tapak dan Bangunan

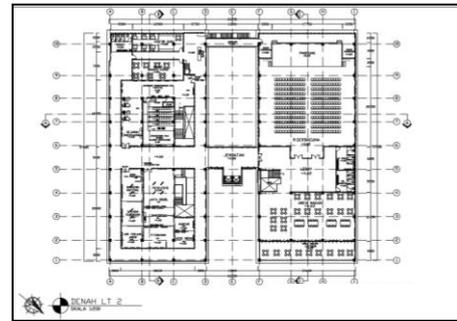


Gambar 2. 6. Site Plan

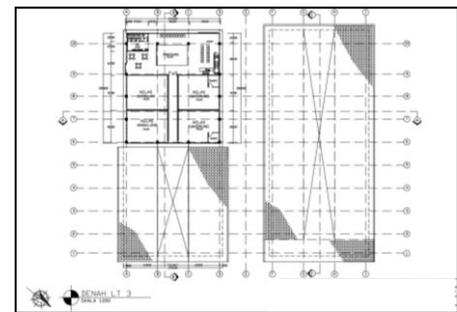
Sesuai dengan konsep pandangan hidup manusia dengan manusia terbentuk 2 massa yang saling berhubungan. Diantara 2 massa di lantai 1 terdapat panggung tengah untuk pertunjukan gandrung serta area tempat berkumpul utama. Dilantai 2 terdapat jembatan yang menghubungkan ke 2 massa tersebut.



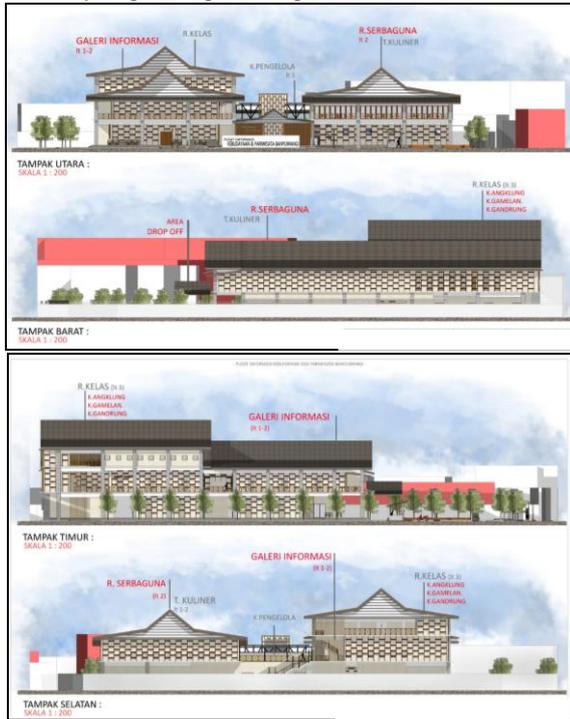
Gambar 2. 9. Layout Plan



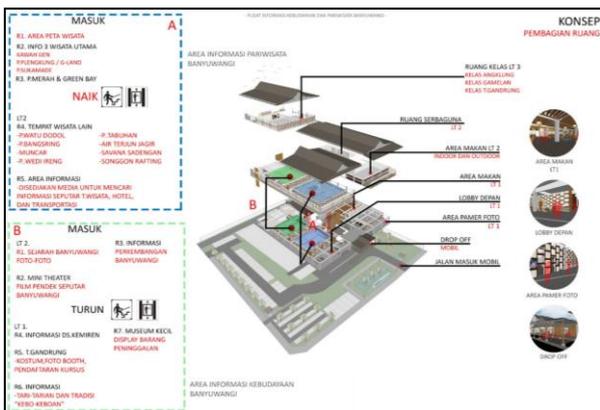
Gambar 2. 10. Denah Lantai 2



Gambar 2. 11. Denah Lantai 3



Gambar 2. 7. Tampak Bangunan



Gambar 2. 8. Pembagian Ruang Pada Bangunan

Pengunjung yang datang dapat melihat area pameran foto terlebih dahulu, lalu sirkulasi bangunan mengarahkan pengunjung ke area lobby dan tempat pendaftaran untuk masuk ke dalam galeri informasi. Ruang pertama yaitu galeri informasi pariwisata pada lantai 1. Dimana di dalam ruang ini pengunjung diberikan informasi seputar pariwisata di Banyuwangi secara keseluruhan lalu akan diberikan informasi lebih detail lagi setiap tempat wisata yang ada. Informasi yang diberikan meliputi lokasi, jarak tempuh, transportasi yang dapat digunakan, keunikan tempat wisata itu. Semua informasi itu ditampilkan melalui media *Icd*, *Divo*, dan beberapa foto tempat wisata tersebut. Galeri informasi pariwisata berlanjut sampai lantai 2 menggunakan tangga dan lift. Setelah selesai di galeri informasi pariwisata, pengunjung diarahkan masuk ke dalam galeri informasi kebudayaan. Disini terdapat *mini theater* untuk melihat film singkat tentang sejarah banyuwangi, foto-foto perkembangan Banyuwangi. Selanjutnya mengenai penjelasan kebudayaan apa saja yang terdapat di Banyuwangi. Sirkulasi galeri informasi kebudayaan berakhir dilantai 1 menggunakan tangga dan lift. Setelah melihat dan memperoleh informasi pengunjung dapat menikmati fasilitas pendukung lainnya seperti tempat kuliner khas Banyuwangi, café kopi Banyuwangi, toko

*souvenir*, panggung hiburan, area berkumpul serta terdapat ruang serbaguna di lantai 2 pada massa ke 2. Bangunan ini juga terdapat kantor pengelola, area servis serta dilengkapi dengan 5 parkir bus, 100 parkir sepeda motor dan 54 parkir mobil (jumlah perhitungan parkir diasumsikan berdasarkan pembagian jumlah wisatawan yang diperkirakan datang). Pada lantai 3, khusus ruang kelas musik angklung, gamelan dan tari gandrung. Berikut beberapa gambaran suasana ruang pada bangunan :



Gambar 2. 12. Area Drop Off



Gambar 2. 13. Area Pamer Foto



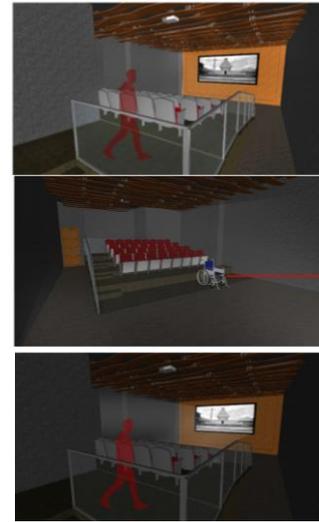
Gambar 2. 14. Lobby dan Tempat Pendaftaran



Gambar 2. 15. Tempat Kuliner Khas Banyuwangi



Gambar 2. 16. Café Kopi Banyuwangi



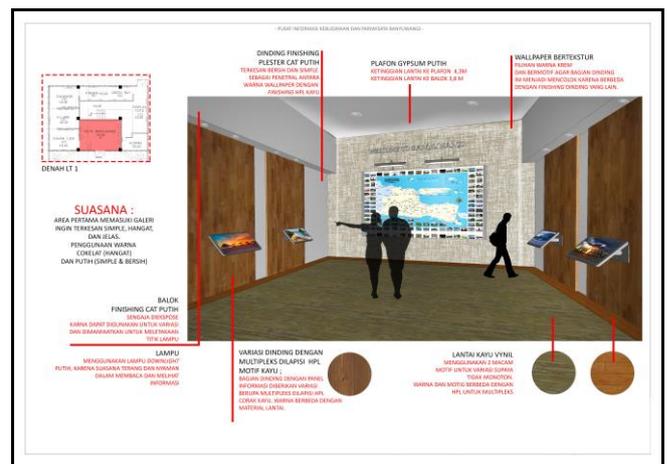
Posisi kursi roda Bagian depan

Gambar 2. 17. Mini Theater

**Pendalaman Desain**

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang. Ruang yang diperdalam yaitu ruang-ruang di galeri informasi pariwisata dan area panggung pertunjukan di bagian tengah.

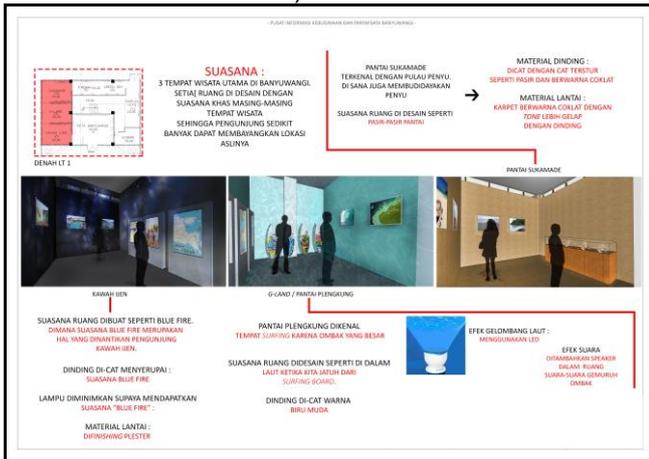
**1. Ruang pertama Galeri Informasi Pariwisata**



Gambar 2. 18. Interior Ruang Pertama G.I. Pariwisata

Pada ruang ini diharapkan suasana yang terang (bersih), hangat, jelas dan luas. Karena ruang ini berisi peta besar yang menjelaskan letak-letak tempat pariwisata yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Pencahayaan yang digunakan yaitu lampu *cool white*. Material plafon menggunakan gypsum. Warna dinding yang dipilih yaitu warna putih dan variasi wallpaper bermotif dengan warna krem serta untuk variasi menggunakan HPL bermotif kayu. Ketinggian plafon ± 4,3m dan 3,8m. Penggunaan warna yang senada yaitu putih, *cream* dan warna coklat akan membuat suasana ruang menjadi terang (bersih), hangat, jelas dan luas.

2. Galeri Informasi Pariwisata (Kawah Ijen, G-land, dan Pantai Sukamade)



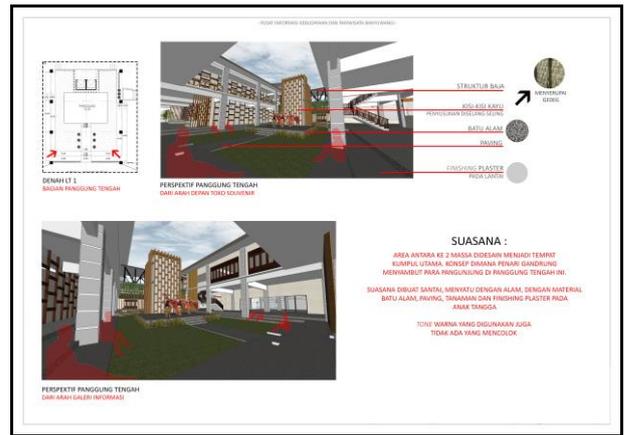
Gambar 2. 19. Interior Ruang-Ruang dalam G.I. Pariwisata

Karakter ruang yang diinginkan pada ruangan diatas yaitu suasana ruang dibuat seperti kondisi asli di tempat wisata itu sendiri. Dinding ruang bagian informasi Kawah Ijen di cat seperti kondisi *blue fire* yang menjadi keunikan dari tempat wisata itu sendiri. Untuk pencahayaan pada ruang ini juga diminimalkan karena mengingat *blue fire* terjadi sekitar pukul 2 dini hari dan tergolong masih gelap. Material lantai menggunakan *finishing* plester kasar (krikil) berwarna abu gelap, karena kondisi jalan menuju puncak kawah ijen juga tidak sepenuhnya rata dan halus.

Karakter ruang untuk pantai plengkung atau sering disebut dengan *G-land* yaitu suasana dasarnya gelombang ombak yang terjadi. Pantai ini terkenal dijadikan sebagai tempat berselancar bagi para wisatawan mancanegara. Maka dari itu di dalam ruang ini diberikan lampu LED yang ukurannya tidak terlalu besar mengingat luasan ruang juga tidak besar untuk menimbulkan efek gelombang air pada plafon, dinding dan lantai dalam ruangan. Serta terdapat speaker yang mengeluarkan suara ombak sehingga pengunjung yang memasuki ruangan ini membayangkan suasana berselancar.

Karakter ruang untuk pantai sukamade yaitu hamparan pasir yang menjadi tempat berkembang biaknya para penyu yang ada. Pantai sukamade terkenal menjadi tempat budidaya penyu di Kabupaten Banyuwangi. Untuk itu warna cat yang dipilih untuk ruangan ini yaitu berwarna cokelat dan sedikit bertekstur sehingga menyerupai pasir yang ada. Pencahayaan untuk ruangan ini dibuat maksimal menggunakan pencahayaan buatan yaitu lampu *cool white* dengan renderasi warna yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan suasana pantai yang cerah.

3. Area Tengah Panggung Pertunjukan

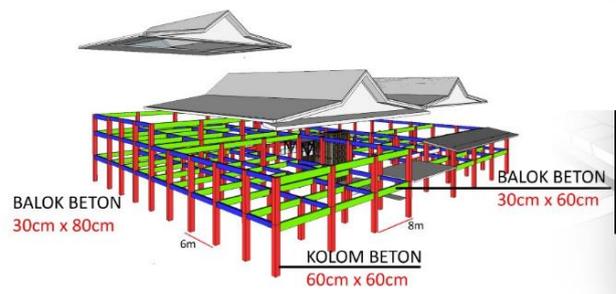


Gambar 2. 20. Area Tengah Panggung Pertunjukan

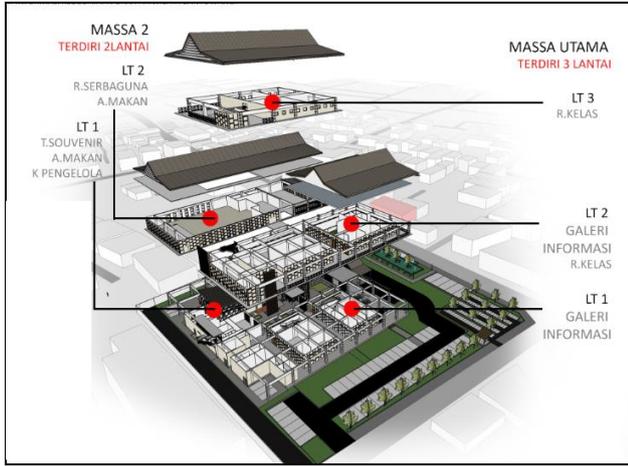
Pada area panggung tengah ini digunakan untuk pertunjukan seperti tari gandrung. Dimana membutuhkan ruang agar penonton dapat menikmati pertunjukkan tersebut. Konsep untuk area ini yaitu "terbuka tetapi tertutup". Maksudnya adalah area ini merupakan area *outdoor* yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang berada di massa 1 maupun massa ke 2 tetapi jika pengunjung dari arah depan bangunan tidak bisa menikmati area ini karena bagian depan terdapat kisi-kisi kayu sehingga pengunjung diajak untuk masuk ke dalam bangunan agar dapat menikmati pertunjukan ini. Pada sisi kanan dan kiri panggung dibuat selasar yang cukup luas dan dibuat anak tangga dengan ketinggian 20 cm agar dapat dimanfaatkan untuk area duduk penonton. Disekitar panggung juga terdapat tanaman dan rumput sehingga konsep manusia dengan alam juga tercapai pada desain ini.

Sistem Struktur

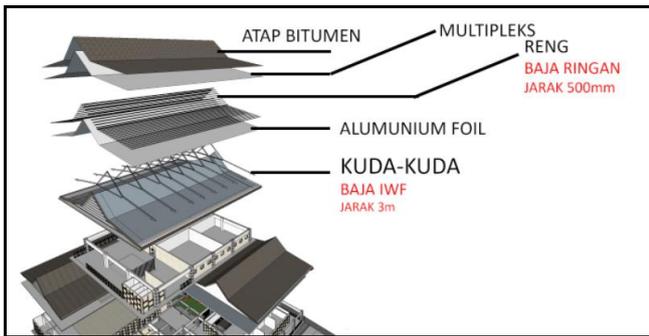
Sistem struktur yang digunakan pada bangunan menggunakan sistem struktur rangka dengan material beton. Sebagian besar material yang digunakan sebagai sistem struktur pada bangunan ini yaitu beton. Terdapat 2 massa yaitu massa utama terdiri dari 3 lantai dan massa ke 2 terdiri dari 2 lantai saja. Ukuran kolom pada desain bangunan ini yaitu 60cm x 60 cm. Menggunakan modul 6m dan 8m. Ukuran dimensi balok menyesuaikan dengan bentang yang ada.



Gambar 2. 21. Isometri Struktur Kolom-Balok



Gambar 2. 22. Isometri Struktur Bangunan



Gambar 2. 22. Isometri Struktur Atap

Untuk material struktur atap menggunakan material baja. Untuk kuda-kuda menggunakan Baja IWF sedangkan untuk reng menggunakan material baja ringan.

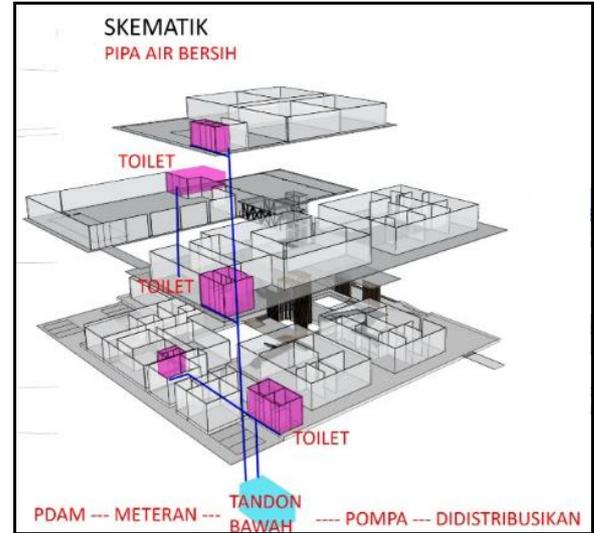


Gambar 2. 23. Kolom Baja Pada Jembatan

Untuk material struktur pada jembatan menggunakan kolom baja. Panjang jembatan ± 12m dan jarak kolom baja ± 1,6m.

**Sistem Utilitas**

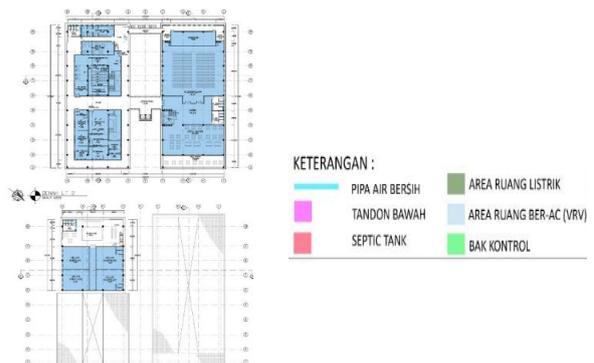
Suplai air bersih berasal dari PDAM menuju tandon bawah kemudian ke pompa lalu air disebar ke seluruh tempat yang membutuhkan suplai air. Untuk sistem pembuangan airnya, air dari masing-masing toilet akan menuju satu *shaft* (letak toilet menerus dari bawah ke atas lalu ke sumur resapan dan dialirkan ke saluran kota.



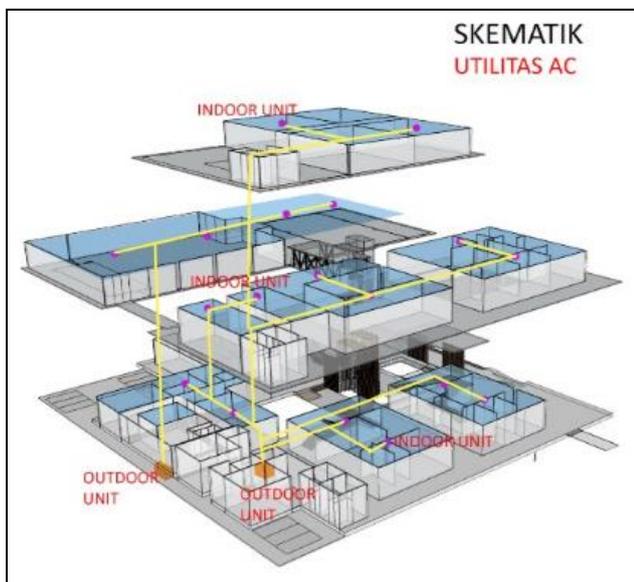
Gambar 2. 24. Skematik Sistem Utilitas Air Bersih



Gambar 2. 25. Letak Septic Tank, Bak Kontrol dan Ruang yang Menggunakan AC (Layout Plan)



Gambar 2. 26. Ruang yang Menggunakan AC pada lantai 2 dan 3



Gambar 2. 26. Skematik Sistem Utilitas AC

Sistem penghawaan pada bangunan ini menggunakan penghawaan buatan. Menggunakan sistem AC VRV, dimana 1 *outdoor unit* dapat melayani beberapa *indoor unit*. Jumlah *indoor unit* disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruangan. Pada desain bangunan ini terdapat 2 *outdoor unit*. Outdoor unit 1 melayani massa 1 (galeri informasi dan ruang kelas), sedangkan outdoor unit kedua melayani massa 2 (café, kantor pengelola, dan ruang serbaguna).



Gambar 2. 27. Skematik Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air hujan pada bangunan ini terdapat talang di sisi kanan dan kiri atap. Bentuk atap yang mengadopsi suku Osing ini sangat cocok pada iklim di Indonesia yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Pipa talang air hujan disembunyikan dekat dengan kolom bangunan sehingga tidak mengganggu tampilan bangunan. Dibagian bawah disekeliling bangunan terdapat bak kontrol yang terhubung dengan saluran kota.

## KESIMPULAN

Desain perancangan Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi ini diharapkan dapat mengembangkan dan menjadi wadah untuk dapat memberikan informasi seputar kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyuwangi kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Bukan hanya menjadi fasilitas memperoleh informasi melainkan menjadi tempat belajar kebudayaan Banyuwangi serta melestarikannya. Sehingga diharapkan desain perancangannya Pusat Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi ini nantinya mampu memberikan pengetahuan yang baru dan berdampak positif bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung dan tentu saja bagi Kabupaten Banyuwangi. Pada akhirnya semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi untuk berwisata dan belajar kebudayaan Banyuwangi.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi. (2015). *Jumlah Wisatawan Domestik & Mancanegara di Banyuwangi*. Banyuwangi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

Banyuwangi. "Badan Pembangunan Daerah Kabupaten. RDTR BWP Banyuwangi." Banyuwangi: Bappeda, 2016.

Iwan Suprijanto. (2002), *Rumah Tradisional Osing: Konsep Ruang dan Bentuk*, Surabaya : Universitas Kristen Petra

Melda Anastasia. (2016). *Inilah 14 Tempat Wisata di Banyuwangi Paling Terkenal Dikunjungi Wisatawan*. Retrieved January 4, 2017, from <http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/banyuwangi/inilah-14-tempat-wisata-di-banyuwangi-paling-terkenal-dikunjungi-wisatawan/4279/>

Pelindo III Akan Bangun Pelabuhan Kapal Pesiar di Banyuwangi. (2015). Retrieved January 4, 2017, from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2930009/pelindo-iii-akan-bangun-pelabuhan-kapal-pesiar-di-banyuwangi>

Pantai Plengkung Alias G-Land, Tempat Berselancar Kelas Dunia. Retrieved January 4, 2017, from <http://www.banyuwangibagus.com/2014/12/pantai-plengkung-alias-g-land-tempat.html>

Pantai Sukamade Rumah Penyu Bertelur di Taman Nasional Meru Beriti. Retrieved January 4, 2017, from <http://www.banyuwangibagus.com/2015/02/pantai-sukamade-rumah-penyu-bertelur-di.html>

Adat dan Budaya Banyuwangi. (2016). Retrieved January 9, 2017, from <http://banyuwangi.club/adat-dan-budaya-banyuwangi/>